

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau yang dikenal dengan masa *postpartum* merupakan masa yang dimulai dari tanda akhir periode *intrapartum* yaitu kelahiran plasenta dan selaput janin hingga kembalinya organ reproduksi kepada kondisi tidak hamil. Masa nifas adalah masa yang kritis bagi ibu dan bayi baru lahir (Varney, 2007; Saifuddin, 2002).

Dalam masa nifas diperlukan asuhan yang bertujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologis (Varney, 2007; Saifuddin, 2002). Asuhan tersebut meliputi pemberian pendidikan kesehatan seputar perawatan kesehatan, nutrisi, KB, menyusui, imunisasi bayi dan perawatan bayi (Manuaba, 2012). Dalam hubungannya dengan nutrisi, ibu nifas mempunyai kebutuhan dasar salah satunya adalah mengkonsumsi vitamin A (Manuaba, 2012).

Beberapa studi menyatakan efek dari pemberian suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Manfaat pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, juga dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak dan membantu pengembalian kondisi kesehatan ibu (Naibaho, 2011). Menurut Ross dan Harvey (2003) suplementasi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas adalah salah satu strategi efektif dalam memperbaiki status vitamin A bayi melalui pemberian ASI.

Kekurangan vitamin A (KVA) adalah salah satu permasalahan gizi yang masih dijumpai di masyarakat. Hasil survey Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran pada tahun 2009 menunjukkan bahwa kebutaan

di Indonesia terjadi sebesar 1,5% dari seluruh jumlah penduduk. Dimana penyebab terbesarnya adalah xeroftalmia yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Selain xeroftalmia, KVA juga berdampak pada kelainan mata lain seperti keratomalasia dan rabun senja. Kekurangan vitamin A juga menyebabkan bayi mudah terserang infeksi seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (Kemenkes RI, 2010).

WHO, UNICEF dan IVACG (Interational Vitamin A Consultative Group) menyarankan ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) sebanyak 2 kali untuk menaikkan kadar vitamin A dalam ASI (Ross. A, 2005; Picciano M.F, 2003). Kadar vitamin A yang baik dalam ASI secara tidak langsung juga mempengaruhi kecukupan gizi bayi (Saleha, 2009). Pemberian satu kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada ibu cukup untuk meningkatkan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, dan dengan pemberian 2 kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu diharapkan akan meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI sampai bayi usia 6 bulan. (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Secara keseluruhan, hanya 48% wanita yang menerima kapsul vitamin A postpartum dalam periode 2 bulan setelah melahirkan anak terakhir (Badan Pusat Statistik, 2013). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, cakupan pemberian vitamin A di Indonesia adalah 75,5%. Angka ini mengalami peningkatan bila dibandingkan cakupan tahun 2010 yaitu 69,8%, namun masih berada dibawah target cakupan pemberian Vitamin A pada ibu nifas yaitu 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Di Provinsi Sumatera Barat cakupan pemberian vitamin A mengalami penurunan selama beberapa tahun.

Berdasarkan data Riskesdas, cakupan pemberian vitamin A Provinsi Sumatera Barat adalah 73,5% pada tahun 2007, 71,6% pada tahun 2010 dan 70,9% pada tahun 2013 (Kementerian kesehatan RI, 2013). Cakupan pemberian vitamin A ibu nifas di Kota Padang pada tahun 2016 adalah sebesar 78,90% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017). Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu sebesar 95,19% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016). Di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, cakupan pemberian Vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2016 adalah sebesar 74,33% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017). Angka ini juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 96,1% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan nilai yang ada didalam masyarakat, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (SISDIKNAS, 2003). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dukungan yang diberikan berbeda untuk tiap tahap kehidupan manusia. Dalam masa nifas setiap anggota keluarga memiliki peranan yang penting, antara lain menjaga dan membantu merawat bayi, mempertahankan dan menjaga kesehatan mental ibu, mengantisipasi perubahan aspek sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan ibu dan bayi (Friedman, 2010).

Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2005) mengatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah elemen penting dalam pembentukan tindakan sehari-hari seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Kushartini (2010) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A nifas dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan $OR = 10,6$. Artinya ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang mengkonsumsi vitamin A 10 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang vitamin A nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiloningtyas (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dengan $p=0,001$. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dkk pada tahun 2011 di wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Lampung menyatakan ada hubungan antara pendidikan dan konsumsi vitamin A pada ibu nifas dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan $OR = 17,008$. Artinya ibu dengan pendidikan yang baik mempunyai peluang 17 kali lebih besar untuk mengkonsumsi vitamin A

selama masa nifas (Setianingsih et al, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Desy Dwi Anggraini pada tahun 2014 di Desa Ngambeh Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan lingkungan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas (Anggraini D.D, 2014).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu nifas di Puskesmas Lubuk Buaya, didapatkan hasil dari 7 orang ibu yang mengkonsumsi vitamin A pada masa nifas, 2 orang berpendidikan lanjut, 2 orang berpendidikan menengah dan 3 orang berpendidikan dasar. Sedangkan selebihnya ibu yang tidak mengkonsumsi vitamin A nifas 1 diantaranya memiliki pendidikan lanjut dan sisanya berpendidikan dasar. Dari studi tersebut terlihat terdapat variasi latar belakang pendidikan ibu baik ibu yang mengkonsumsi vitamin A maupun tidak.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas?
- 2) Apakah ada hubungan pendidikan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas?
- 3) Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas?

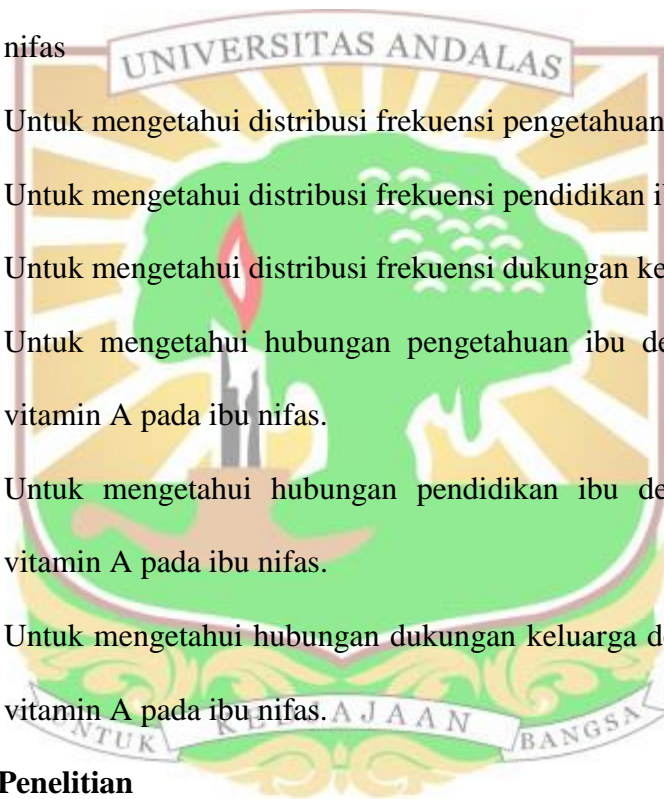
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui distribusi frekuensi konsumsi vitamin A ibu nifas
- b) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu.
- c) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu.
- d) Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga.
- e) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas.
- f) Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas.
- g) Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang konsumsi vitamin A pada ibu nifas.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pemberian vitamin A

pada ibu nifas, serta dapat meningkatkan cakupan untuk mencapai target pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan tambahan referensi mengenai vitamin A pada ibu nifas, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.

